

## PENELITIAN TINDAKAN (Action Research)

**Noflin Ester Sarapung, M.Pd<sup>144</sup>**

### *Pengertian Penelitian Tindakan*

Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Dalam pengertian lain metode penelitian tindakan dapat disebut juga sebagai suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama antara peneliti dan *decision maker* tentang variabel-variabel yang dapat dimanipulasikan dan dapat segera digunakan untuk menentukan kebijakan dan pembangunan. Peneliti *decision maker* bersama-sama menentukan masalah, membuat desain serta melaksanakan program-program tersebut.

Ciri utama dari penelitian tindakan adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Suatu penemuan yang menyatakan bahwa pembentukan modal pada suatu negara tidak berkembang karena kebiasaan menyimpan emas, bukanlah suatu kesimpulan yang operasional. Akan tetapi, suatu generalisasi dan kesimpulan penelitian yang menyatakan bahwa penolakan penggunaan kontraseptik disebabkan oleh penolakan istri karena ketakutan akan kesehatannya, adalah jenis penemuan yang operasional untuk kebijakan pemerintah secara langsung.

---

<sup>144</sup> Dosen PAK di Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia

Penelitian tindakan mengadakan rangka kerja penelitian empiris yang didasarkan pada observasi objektif pada masa sekarang untuk memecahkan masalah-masalah baru, serta praktis dan aktual dalam kegiatan-kegiatan kerja. Karena itu, penelitian tindakan mempunyai sifat lebih fleksibel, dan dapat mengorbankan kepentingan kontrol demi adanya inovasi dan bekerja dengan *on the spot experimentation*. Validitas internal dan eksternal dari penelitian tindakan secara relatif lemah, karena sample kurang representatif masih dibenarkan, demikian juga kontrol terhadap variabel bebas tidak terlalu ditekankan.

Penelitian tindakan yang bertujuan memberikan penemuan-penemuan yang praktis, kurang memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

Menurut Kemmis (1988) bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial.

Kemmis dan Taggar (1988) dalam Zuriyah (2003: 54) menyatakan juga bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek tersebut.

Menurut Arikunto (2002: 18) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Selanjutnya Zuriyah (2003: 54) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial.

Menurut Mc Cutcheon dan Jung (1990: 148) dalam jurnal *Alternative Perspectives on Action Research Theory into Practice*, mengemukakan bahwa :

*“Action research is characterized as systemic inquiry that is collective, collaborative, self-reflective, critical, and undertaken by the participants of the inquiry. The goals of such research are the understanding of practice and the articulation of a rationale or philosophy of practice in order to improve practice”* (McCutcheon dan Jung, 1990:148).

Atau Penelitian tindakan dicirikan sebagai penyelidikan sistemik yang bersifat kolektif, kolaboratif, self-reflektif, kritis, dan dilakukan oleh para peserta penyelidikan. Tujuan dari penelitian tersebut adalah pemahaman praktek dan artikulasi dari suatu pemikiran atau filsafat praktek dalam rangka untuk meningkatkan praktek”.

### **Konsep Penelitian Tindakan**

Dalam melakukan penelitian tindakan, menurut Zuriyah ada enam asas yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Asas kritik reflektif, merupakan upaya dalam menilai apa yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Hal ini untuk mencari alternative-alternatif tindakan yang inovatif yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Langkah yang perlu ditempuh dalam kritik reflektif yaitu mengumpulkan catatan-catatan yang telah dibuat, menerangkan dasar reflektif yang menyangkut catatan-catatan tersebut dan mentransformasi pernyataan menjadi pernyataan serta sejumlah alternative yang memungkinkan dapat digunakan sebagai rekomendasi yang belum terpikirkan sebelumnya.
2. Asas kritik dialektis, memberikan kritik terhadap gejala yang dijumpai dalam penelitian. Karakteristik dari gejala penelitian yaitu terpisah tetapi dalam konteks hubungan yang perlu ada, satu tetapi bermacam-macam, cenderung berubah.

3. Asas sumber daya kolaboratif, sudut pandang setiap orang akan dianggap memberikan andil pada pemahaman.
4. Asas resiko, keberanian peneliti untuk mengambil resiko itu misalnya prediksi-prediksi penelitian yang tidak tepat sehingga ada tuntutan untuk melakukan transformasi.
5. Asas struktur majemuk, berhubungan dengan sifat penelitian tindakan yaitu dialektis, reflektif dan kolaboratif.
6. Asas teori, praktik dan transformasi, kegiatan penelitian dilakukan setelah memperoleh pemahaman teoritis, teori dan praktek merupakan dua tahap proses yang berbeda yang saling bergantung dan mendukung proses perubahan, (Zuriah, 2003:54-58)

Sementara itu menurut H.D. Udjana (1998), asas-asas penelitian tindakan meliputi 4 hal, yaitu:

1. Aktualitas, mengkaji yang actual dan hangat yang memang dibutuhkan pada saat sekarang
2. Kolaboratif, membutuhkan saling keterkaitan antar orang dan sumber-sumber yang saling mendukung keberhasilan penelitian.
3. Partisipatif, bekerja sama dengan subyek penelitian untuk melakukan sesuatu sesuai kebutuhan.
4. Kontinuitas, hasil penelitian harus bermakna dan bermanfaat untuk pengembangan dan pembaruan terus-menerus. (Zuriah, 2003: 59)

Setiap jenis penelitian memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dengan penelitian lain. Untuk itu, Kemmis dan Tagar (1990) mengemukakan ciri-ciri pokok penelitian tindakan ke dalam tujuh belas poin, yaitu :

1. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan merubahnya dan mempelajari dampak dari perubahan tersebut.

2. Bersifat partisipatori yaitu penelitian yang diterapkan oleh paraktisi terutama untuk meningkatkan kualitas pelaksana tugas mereka sendiri.
3. Penelitian tindakan dilaksanakan dengan mawas diri yaitu spiritual siklus perencanaan, tindakan, observasi, mawas diri dan selanjutnya perencanaan kembali.
4. Bersifat kolabaratif yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab dalam usaha peningkatan obyek penelitian.
5. Menetapkan masyarakat yang mampu melaksanakan kritik yang terdiri dari orang-orang yang berpartisipasi dan berkolaboratif dalam seluruh fase proses penelitian.
6. penelitian tindakan merupakan proses belajar yang sistematis dimana orang bertindak secara sadar walaupun masih ada kejutan tanggap terhadap kesempatan yang ada.
7. Melibatkan orang-orang dalam berteori dengan prakteknya, yaitu menjadi inkluisitif terhadap lingkungan, tindakan dan dampak serta menjadi mengerti hubungan antara lingkungan, tindakan dan dampak.
8. Menguji ide-ide dan asumsi tentang institusi dengan mengumpulkan buku yang dapat meyakinkan mereka bahwa praktek-praktek, ide-ide dan asumsi yang terdahulu salah atau salah arah.
9. Terbuka terhadap bukti (data), melibatkan catatan-catatan, pengumpulan dan analisis penilaian, reaksi dan kesan.
10. Melibatkan pembuatan jumlah pribadi yang mengandung kemajuan yaitu belajar tentang praktek yang diteliti dan belajar tentang proses penelitiannya.
11. Penelitian tindakan merupakan proses politik sebabmelibatkan orang-orang untuk melakukan perubahan yang akan mempengaruhi orang lain.
12. Penelitian tindakan melibatkan orang-orang dalam melakukan analisis kritis tentang situasi lembaganya.
13. Penelitian tindakan dimulai dengan hal-hal kecil dengan melaksanakan perubahan yang dapat dicoba dengan hanya saty

obyek dan berikutnya berupaya mencapai perubahan yang lebih besar.

14. Penelitian tindakan dimulai dengan siklus perencanaan, tindakan observasi dan refleksi dalam skala kecil yang dapat membantu dalam merumuskan pertanyaan yang lebih kokoh dalam proses pekerjaan.
15. Penelitian tindakan dimulai dengan kelompok kolaborator dalam skala kecil dan secara bertahap melibatkan makin banyak orang yang dilibatkan dan terpengaruh oleh paraktek yang diteliti.
16. Penelitian tindakan memungkinkan peneliti membuat rekaman tentang kemajuan penelitian berupa rekaman tentang perubahan kegiatan dan prakteknya, perubahan dalam bahasa dan wacana yang digambarkan, perubahan dalam hubungan social dan hambatan dalam praktek serta rekaman tentang perkembangan dalam penguasaan penelitian tindakan yang dilakukan.
17. Penelitian tindakan memungkinkan peneliti memberikan justifikasi karena peneliti dapat menunjukkan bagaimana bukti yang dikumpulkan dan refleksi kritis yang telah dilakukan peneliti membantu menciptakan sesuatu yang dikembangkan, diuji dan pemikiran yang teruji secara kritis. (Zuriah:60-61)

### ***Tujuan Penelitian Tindakan***

Tujuan dari penelitian tindakan berjenis-jenis, tetapi secara umum dapat dijabarkan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut : Untuk memperoleh keterangan yang objektif dalam rangka membenarkan kebijakan atau kegiatan yang telah dibuat, Untuk memberikan keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan dan tindakan yang akan datang, Untuk membenarkan penundaan aksi dan tidak mengambil tindakan apapun, Untuk menstimulasikan pekerja-pekerja pelaksanaan program ke arah yang

lebih dinamis serta lebih menggiatkan implikasi dari berbagai alat untuk mencapai tujuan.

### ***Kesukaran Pelaksanaan Penelitian Tindakan***

Kesulitan-kesulitan pelaksanaan penelitian tindakan dapat mencakup dua hal, yaitu kesulitan dalam mengadakan evaluasi serta kesulitan dalam koordinasi antara peneliti dan pelaksana kegiatan serta pelaksanaan program.

#### *Kesukaran evaluasi*

Ada kalanya tidak diperoleh pengaruh yang dapat diobservasikan atau beda yang nyata antara kelompok-kelompok di mana dilaksanakan program karena tidak ada kontrol untuk membuat hal-hal lain di luar program tidak berubah. Kesukaran analisis serta evaluasi juga disebabkan oleh kurangnya dokumentasi yang sistematis dan hati-hati dengan program, baik ketika dimulai, asal usul program, modifikasi, dan sebagainya.

Kadangkala stimulus terlalu lemah relatif terhadap faktor-faktor lain yang terjadi di luar program, yang mana kadangkala berhubungan dengan jangka waktu yang terlalu pendek untuk mengevaluasi hasil. Juga karena waktu yang terlalu pendek untuk mengevaluasi hasil. Juga karena adanya sifat "mengamati langsung" oleh peneliti terhadap manusia yang melaksanakan dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan perubahan itu sendiri, maka dampak yang diperlihatkan tidak murni lagi.

#### *Kesukaran kerja sama*

Pada pelaksanaan penelitian tindakan ini perlu sekali adanya kerja sama antara si peneliti dengan si pelaksana *kegiatan/decision maker*, maka di sana-sini terdapat kesukaran-kesukaran, antara lain sebagai berikut :Sukar untuk menjelaskan apakah proyek tersebut suatu penelitian atau suatu program tindakan, sehingga sukar menentukan siapa yang akan merupakan pengambilan keputusan dalam kegiatan tersebut, Adanya ketergantungan antara peneliti dan pelaksana program, sedangkan kedua pihak mempunyai profesi serta orientasi dan

perbedaan dalam deskripsi pekerjaan, serta sistem "*rewarding*" membuat pelaksanaan penelitian tindakan relatif sukar, Ketentuan-ketentuan serta *requirement* yang interdisiplin dari penelitian tindakan (antara ahli antropologi dengan ahli pertanian, dan sebagainya) membuat penelitian tindakan merupakan satu penelitian N7 yang menghendaki kerja sama yang utuh.

### ***Landasan Penelitian tindakan***

Ada dua teori yang melandasi penelitian tindakan yaitu teori penelitian tindakan kritis dan penelitian tindakan praktis.

Teori penelitian tindakan kritis memberikan perhatian pada pencerahan, membebaskan individu dari aturan ketat, kebiasaan, birokrasi, berpartisipasi secara demokratis dalam proses reformasi.

Teori ini merupakan bagian dari teori pascamodern yang memandang kebenaran itu telat, kondisional dan situasional, pengetahuan dihasilkan oleh penelitian terdahulu.

Ada 4 nilai dasar penelitian tindakan, yaitu : demokrasi, kesamaan, kebebasan, peningkatanperbaikan.

Arikunto (2002: 82) mengemukakan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dipilih harus memenuhi criteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian, mampu ditangani dan berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama
3. Jenis intervensi yang dicobakan yang harus efektif dan efisien, yaitu tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka.

5. Kegiatan penelitian diharapkan merupakan proses kegiatan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat pengembangan dan pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

Dalam penelitian tindakan peneliti dapat bertindak sebagai peneliti dan partisipasi perbaikan dalam arti ikut memperbaiki secara kritis. Selainitu, pengumpulan data dan analisis dilakukan secara serentak.

Penelitian tindakan memiliki lima kategori fungsi menurut Cohen dan Manion (1989), yaitu:

1. Alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Alat pelatihan dalam aktivitas
3. Alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau yang inovatif
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi dan memperbaiki kegagalan penelitian sebelumnya.
5. Alat untuk menyediakan alternative atau pilihan yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subyektif dalam memecahkan masalah.

Prinsip-prinsip dalam Penelitian Tindakan menurut Arikunto (2002: 82) adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan yang dipilih harus memenuhi criteria, yaitu benar-benar nyatadan penting, menarik perhatian, mampu ditangani dan berada dalam jangkauankewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian yang dilakukan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama
3. Jenis intervensi yang dicobakan yang harus efektif dan efisien, yaitu tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.

4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka.
5. Kegiatan penelitian diharapkan merupakan proses kegiatan proses kegiatan yang berkelanjutan, mengingat pengembangan dan pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.

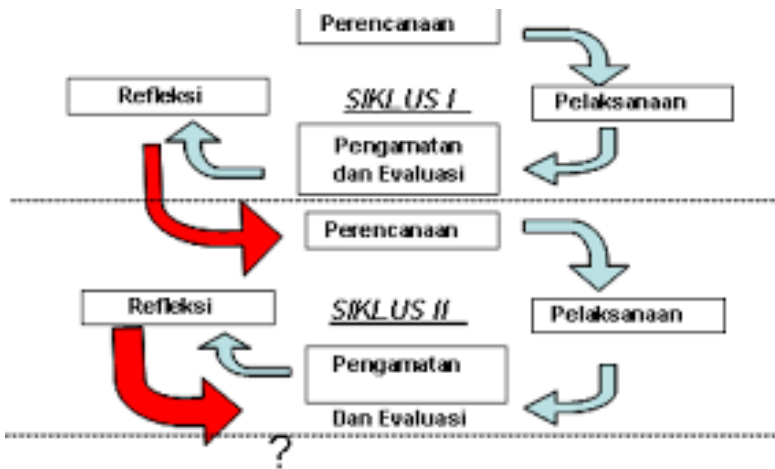
Dalam penelitian tindakan peneliti dapat bertindak sebagai peneliti dan partisipasi perbaikan dalam arti ikut memperbaiki secara kritis. Selain itu, pengumpulan data dan analisis dilakukan secara serentak.

Penelitian tindakan memiliki lima kategori fungsi menurut Cohen dan Manion (1989), yaitu:

1. Alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan diagnosis dalam situasi tertentu.
2. Alat pelatihan dalam aktivitas
3. Alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau yang inovatif
4. Alat untuk meningkatkan komunikasi dan memperbaiki kegagalan penelitian sebelumnya.
5. Alat untuk menyediakan alternative atau pilihan yang lebih baik untuk mengantisipasi pendekatan yang lebih subyektif dalam memecahkan masalah.

### ***Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan***

Secara garis besar, langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*monitoring*), dan refleksi/ penilaian (*reflecting*). Keempat langkah tersebut dapat dilihat dari bagan berikut ini:



Dari gambar tersebut, dapat kita ketahui bahwa dari langkah-langkah tersebut dapat menjadi satu siklus artinya, siklus dari keempat langkah tersebut dapat berulang tetapi Siklus dapat berhenti bila peneliti sudah merasa puas akan hasil yang dicapainya.

Dalam Nazir (1988: 97-98) dikemukakan langkah-langkah pokok dalam penelitian tindakan sebagai berikut:

1. Rumusan masalah dan tujuan penelitian bersama-sama antara peneliti dan pekerja praktis dan *decision maker*.
2. Himpun data yang tersedia tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah ataupun metode-metode dengan melakukan studi kepustakaan.
3. Rumuskan hipotesis serta strategi pendekatan dan memecahkan masalah.
4. Buat desain penelitian bersama-sama antara peneliti dengan pelaksana program serta rumuskan prosedur, alat, dan kondisi pada mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.
5. Tentukan kriteria evaluasi, teknik pengukuran, serta teknik-teknik analisis yang digunakan.
6. Kumpulkan data, analisis, beri interpretasi, serta generalisasi dan saran-saran.
7. Laporkan penelitian dengan penulisan ilmiah

## Rancangan Penelitian

Berdasarkan landasan pemikiran dengan dasar filosofi dalam fenomenologi sastra maka peneliti menyusun rancangan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kualitatif. Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain; secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang terdapat dalam subjek penelitian ini, yang membahas mengenai pengalaman pribadi individu dalam lingkungan sosial yang tercermin dalam suatu karya sastra yakni puisi. Subjek penelitian ini adalah puisi populer karya pendengar Radio Primadona Pontianak, dan unsur-unsur pada struktur puisi seperti bunyi, irama, dan kata merupakan objek analisis penelitian yang akan dibahas pada bagian hasil penelitian dan pembahasan.

## Pendekatan Penelitian

Karya sastra khususnya puisi merupakan sebuah sistem tanda yang mempunyai konvensi-konvensi sendiri. Menurut Pradopo (2003:122) dalam menganalisis karya sastra, peneliti harus menganalisis sistem tanda itu dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan tanda-tanda atau struktur tanda-tanda dalam karya sastra itu mempunyai makna. Jadi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Teori semiotika yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam menganalisis data yang berkenaan dengan unsur-unsur dalam struktur sebuah puisi yakni teori semiotik I.A. Richard yang menggunakan teori trikotomi yang dikembangkan dari teori Saussure dan teori Barthes.

Dalam teori Saussure, semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dilihat dari bentuk/ wujud fisik yang dapat dikenal melalui bentuk

luarnya, sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung dalam bentuk fisiknya. Eksistensi Saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi, yang biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial dibutuhkan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Semiotika Barthes dikemukakan oleh Roland Barthes, dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.

Kemudian berdasarkan kedua teori di atas, I.A Richard mengemukakan teori semiotika trikotomi dengan mengembangkan teori Saussure dan teori Barthes yang di dalamnya terdapat hubungan petanda (*signified*) dengan penanda (*signifier*), dan selanjutnya penanda dibagi menjadi dua yaitu peranti (*Actual Function/ Object Properties*) dan penanda (*signifier*) itu sendiri. Petanda merupakan konotasi dari penanda, sedangkan peranti merupakan denotasi dari penanda. Pada teori ini petanda merupakan makna, konsep, gagasan, sedangkan penanda merupakan gambaran yang menjelaskan peranti, penjelasan fisik objek benda, dan kondisi objek/ benda.

Menurut Riffatterre (Pradopo, 2003:134-135) untuk memberi makna sajak secara semiotik, dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur bahasanya, sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastranya. Langkah kerja yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data berupa unsur-unsur pada struktur puisi populer karya pendengar Radio primadona Pontianak ini dengan memperhatikan sistem penandaan terdapat pada teks, yaitu: 1) memahami tanda sesuai

dengan arti yang disampaikan (denotasi), 2) mengartikan tanda secara konotasi atau sesuai dengan konteks kalimat di dalamnya, dan 3) memaknai tanda dengan melakukan pembacaan semiotik untuk menginterpretasi tanda-tanda dalam struktur puisi.

## **Data**

### **Teknik Pengumpul Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah teknik tidak langsung, artinya peneliti mengumpulkan data melalui catatan-catatan pribadi atau hasil karya seseorang, teknik ini disebut juga sebagai studi dokumenter.

### **Alat Pengumpul Data**

Alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Peneliti (manusia) sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sebab sifatnya yang responsif dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, menekankan keutuhan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya pada situasi yang dipelajarinya, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, berupaya memroses data secepatnya, dapat memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisar pada saat terjadi perubahan situasi, dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.

Alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni kartu pencatat. Kartu pencatat digunakan untuk mempermudah kerja peneliti untuk mendata bunyi dan kata yang terdapat dalam tiap larik puisi. Data-data yang dihimpun berupa dokumentasi puisi-puisi karya pendengar radio di Radio Primadona Pontianak. Data-data tersebut diperoleh dari puisi-puisi yang dikirim melalui surat oleh pendengar

untuk disiarkan dalam program acara “Puisi dan Sastra” di Radio Primadona Pontianak edisi bulan Februari tahun 2008.

### **Pengujian Keabsahan Data**

Data-data yang telah dikumpulkan akan melalui proses pengujian keabsahan data tersebut. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam menguji keabsahan data-data tersebut, yaitu dengan ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

### **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan atau keajegan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan mencari secara konsisten penelaahan dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bertujuan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Keseluruhan data yang telah dikumpulkan akan diamati secara seksama dan kemudian diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang akan dilakukan yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya secara teoritik seperti dosen pembimbing (Dr. Christanto Syam dan Dra. Sesilia Seli, M.Pd), dan melalui praktisi seperti penyair, pengajar bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, dan penyiar yang membawakan acara bermuatan sastra (puisi). Hal ini dilakukan untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi terjadinya penyimpangan dalam pengumpulan data, sehingga keabsahan data lebih bersifat objektif.

### **Diskusi Teman Sejawat**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Rekan sejawat yang dipilih peneliti untuk mengkonfirmasi hasil analisis peneliti ini adalah rekan sesama mahasiswa program studi Bahasa dan Sastra Indonesia (Abang Mohd. Firman, Utin Mutia, dan Nuryani). Hasil analisis yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dikonfirmasi oleh para rekan sejawat ini khusus mengenai irama pada puisi populer.

---

DAFTAR PUSTAKA

Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta

Furchan Arif, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta : 2007.

Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta : 2003

Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta Bandung, Bandung : 2012.

Setyosari,Pungoi, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Kencana, Jakarta : 2010.

Sedarmayanti dan Hidayat .2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju. Hal. 36.